

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris

The Relationship Between Maternal Knowledge About Anemia And The Incidence of Anemia in Pregnant Women in Pulau Sarak Village, Working Area UPT Puskesmas Air Tiris

Nursila^{1*}, Arvan², Milda Hastuty³

^{1,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang

ABSTRACT

According to World Health Organization (WHO) data, the prevalence of anemia in pregnant women reaches 41.8% in the world, and ASIA is ranked second in the world after Africa with a prevalence percentage of anemia sufferers in pregnancy of 48.2%. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about anemia and the incidence of anemia in pregnant women in Pulau Sarak Village, Upt Air Tiris Health Center Work Area in 2022. This research design uses quantitative research methods with a cross sectional research design. The research population was all pregnant women in the third trimester recorded in the register of pregnant women for the period November 2022 in Pulau Sarak Village, Air Tiris Health Center Working Area, totaling 36 pregnant women. The sampling technique in this research is Total Sampling. Based on the results of univariate analysis, it was found that of the 36 respondents, the majority of pregnant women's knowledge about anemia was lacking, 22 people (61.1%), and 20 people 56.6% who were not anemic. Based on bivariate analysis with the chi square test, the p value = $0.001 \leq (0.05)$, meaning that there is a relationship between mother's knowledge about anemia and the incidence of anemia in pregnant women in Pulau Sarak Village, Air Tiris Health Center UPT Working Area in 2022. It is hoped that pregnant women to pay more attention to nutritional intake during pregnancy by consuming foods rich in iron and other nutrients that help form red blood cells.

Keywords : Knowledge, Anemia, Pregnant Women

ABSTRAK

Menurut Data World Health Organization (WHO) Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan ASIA menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan sebesar 48,2 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja Upt Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat dibuku register ibu hamil periode November 2022 di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris sebanyak 36 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 36 responden sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang anemia kurang sebanyak 22 orang (61,1%), dan tidak anemia sebanyak 20 orang 56,6%. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji chi square diperoleh nilai p value = $0,001 \leq (0,05)$, artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. Diharapkan kepada ibu hamil untuk lebih memperhatikan asupan gizi selama hamil dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi dan zat gizi lain yang membantu pembentukan sel darah merah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Anemia, Ibu Hamil

Correspondence : Nursila

Email : nursila162610@gmail.com, no kontak (085265964662)

PENDAHULUAN

Anemia yakni suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Adapun faktor-faktor penyebab kematian ibu menurut World Health Organization (WHO, 2019) 40% berkaitan dengan anemia pada kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut. Ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35% s/d 75%, dan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 41,8% di dunia, dan ASIA menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan sebesar 48,2 %. Anemia dalam kehamilan juga merupakan masalah yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah di hadapi pemerintah Indonesia (Harahap, D. A., Afrinis, N. and Hamidi, 2021).

Anemia dalam kehamilan yang paling tertinggi terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3 % pada tahun 2020, serta mempunyai pengaruh yang dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi diantaranya dapat menyebabkan keguguran (abortus), partus prematur, inersia uteri, partus lama, perdarahan serta syok (Fitriani, 2020). Dampak yang dapat disebabkan oleh anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah angka kematian janin, (12% s/d 28%) kematian perinatal (30%) dan kematian neonatal (7% s/d 10%) (Proverawati, 2018). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 49,8% (Dinkes Riau, 2021).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki persentase anemia pada Ibu hamil melampaui dari angka nasional. Hal ini terlihat kasus anemia pada tahun 2018 sebesar 47,32%, tahun 2019 sebanyak 75,28%. dan tahun 2020 yaitu 88,92 %. Sedangkan kejadian perdarahan pada saat persalinan sebesar 18 %, bayi lahir prematur 8 %, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 5 % dan kelainan janin lainnya 3% hal tersebut merupakan beberapa akibat yang disebabkan oleh anemia defisiensi zat besi yang terjadi pada Ibu hamil (Dinkes Kampar, 2021).

Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorrhagic Post Partum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20% atonia uteri 11%, inersia uteri 8%, sisanya karena penyebab-penyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi baru dilahirkan diantaranya BBLR, 11 %, cacat bawaan 7 %, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Apriyanti, Astapani, Harahap Anggriani, 2020).

Dalam menanggulangi kejadian anemia yang diakibatkan defisiensi zat besi pada ibu hamil, pemerintah Kabupaten Kampar sudah melakukan upaya penanggulangan yaitu dengan cara pemberian tablet tambah darah (Fe) yang harus dikonsumsi setiap hari selama hamil minimal sebanyak 90 tablet dalam masa kehamilan (Dinkes, Kab Kampar, 2021). Konsumsi zat besi dalam bentuk tablet Fe memiliki efek samping seperti mual muntah, konstipasi, pusing sehingga ibu hamil lebih sering melalaikan konsumsi tablet Fe. Cakupan pemberian 90 tablet Fe pada ibu hamil di Kabupaten Kampar ditahun 2021 hanya mencapai 59,0% yang mana target tersebut adalah 90% (Dinkes, Kab Kampar, 2021).

Adapun masalah yang sering terjadi pada ibu hamil adalah kurang konsumsi asupan makanan yang banyak mengandung zat besi hal ini disebabkan karena pengetahuannya yang kurang. Meskipun pengetahuan tinggi tapi tidak mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui, maka bisa juga menyebabkan status gizinya menjadi kurang. Selain itu meskipun pengetahuan ibu hamil tinggi, namun keadaan sosial ekonominya tidak mendukung untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi makanan sumber zat besi, maka

dapat juga menyebabkan status gizinya menjadi kurang sehingga ibu hamil rentan mengalami anemia selama hamil (Manuaba, 2014).

Dilihat dari hasil penelitian di lapangan pengetahuan wanita Indonesia kurang memahami tentang kekurangan zat besi (anemia) pada saat kehamilan (Depkes, 2016). Kurangnya pengetahuan terhadap anemia menyebabkan sekitar 4,5 milyar orang di seluruh dunia mengalami kekurangan zat besi, dan 1 dari 3 di antara mereka menderita anemia atau kekurangan darah parah. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Nurwijaya, 2013). Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia tidak tahu tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda.

Hasil survey yang dilakukan di UPT Puskesmas Air Tiris tanggal 12 November 2022 dari 10 responden 7 orang mengalami anemia, dan didapatkan bahwa sebanyak 7 responden ternyata memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan 3 orang pengetahuannya baik. Pengetahuan mengenai anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Dampak dari rendahnya cakupan pemeriksaan anemia pada ibu hamil salah satunya BBLR hal ini terlihat jelas dari hasil posyandu bayi yang dilakukan setiap bulannya, dimana berat badan yang rendah ketika ditimbang dan bayi dengan status gizi kurang karena ketidak sesuaian berat badan terhadap umur dibandingkan bayi lahir normal yang memiliki berat badan ideal sesuai dengan umur. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian Kuantitatif Analitik (survey lapangan) dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022. Rancangan cross sectional merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya yang dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat dibuku register ibu hamil periode November 2022 di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris sebanyak 36 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Notoadmojo, 2015). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 ibu hamil.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	a. Kurang	22	61,1
	b. Baik	14	38,9
	Total	36	100%
2	Anemia		
	a. Ya	16	44,4
	b. Tidak	20	56,6
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 36 responden sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang anemia kurang sebanyak 22 orang (61,1%), dan tidak anemia sebanyak 20 orang 56,6%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu Hamil	Kejadian Anemia				Total	P Value	POR (CI 95%)	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				n
1.	Kurang	10	45,5	12	54,5	22	100	0.001	2.111 (1.288-4.290)
2.	Baik	6	42,9	8	57,1	14	100		
	TOTAL	55	44,4	55	55,6	36	100		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 22 responden pengetahuan kurang, terdapat 12 responden (54,5%) yang tidak anemia pada saat hamil, sedangkan dari 14 responden pengetahuan baik, terdapat 6 responden (42,9%) yang anemia pada saat hamil. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value = 0,001 ≤ (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ho ditolak yang artinya, ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022. Nilai POR=2.111 (CI = 1.288-4.290) artinya ibu hamil yang pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 2 kali beresiko mengalami anemia, dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 22 responden pengetahuan kurang, terdapat 12 responden (54,5%) yang tidak anemia pada saat hamil, sedangkan dari 14 responden pengetahuan baik, terdapat 6 responden (42,9%) yang anemia pada saat hamil. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value = 0,001 ≤ (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%, maka Ho ditolak yang artinya, ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022. Nilai POR=2.111 (CI = 1.288-4.290) artinya ibu hamil yang pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 2 kali beresiko mengalami anemia, dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang

tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya (Nurwijaya, 2013). Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia tidak tahu tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia menjadi kurang untuk dapat menghindari terjadinya anemia kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristiknya berbeda.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2013) yang berjudul “ hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta”, berdasarkan nilai chi square bahwa X^2 hitung $>$ X tabel ($12,548 > 3,841$). Selain itu dapat dilihat dari nilai p yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ ($p < \alpha$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia.

Dilihat dari hasil penelitian di lapangan pengetahuan wanita Indonesia kurang memahami tentang kekurangan zat besi (anemia) pada saat kehamilan (Depkes, 2010). Kurangnya pengetahuan terhadap anemia menyebabkan sekitar 4,5 milyar orang di seluruh dunia mengalami kekurangan zat besi, dan 1 dari 3 di antara mereka menderita anemia atau kekurangan darah parah (PAPDI, 2013).

Pengetahuan tentang anemia merupakan suatu proses kognitif karena seseorang tidak hanya dituntut untuk sekedar tahu akan tetapi diperlukan pemahaman dan mengerti kondisi atau keadaan yang berkaitan dengan anemia, misalnya pemahaman bahwa anemia adalah kondisi kekurangan sel darah merah, mengerti tentang tanda dan gejala serta faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia sehingga apa yang telah dipahami dapat menjadi kebiasaan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai suatu proses kognitif, pengetahuan juga merupakan suatu faktor protektif yang berarti suatu tindakan proteksi berupa perilaku pencegahan anemia sehingga dapat menurunkan kejadian anemia tersebut. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ahmady yang menyatakan bahwa pengetahuan bukan terbatas pada teori ilmu saja melainkan dari perilaku masing-masing individu dalam menyikapi pencegahan suatu penyakit tersebut (Nurwijaya, 2013)

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Desa Pulau Sarak ini banyak yang termasuk kategori kurang. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tetapi tidak anemia hal ini kebutuhan zat besi ibu terpenuhi dari sayuran buah buahan yang dikonsumsi ibu selama hamil dan juga ibu rajin kunjungan ANC, Hal ini sesuai dengan teori Arisman (2010) mengatakan apabila dilakukan Ante natal care (ANC), kejadian anemia dapat terdeteksi secara dini, karena anemia pada tahap awal tidak terlalu memberikan keluhan yang bermakna. Keluhan biasanya terasa jika sudah masuk tahap lanjut. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Perlu diperhatikan bahwa zat besi yang terdapat pada daging lebih mudah diserap tubuh dari pada zat besi pada sayuran atau pada makanan olahan seperti sereal makanan olahan yang diperkuat dengan zat besi. Sedangkan ibu yang pengetahuan baik tetapi terjadi anemia hal ini dikarenakan kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi secara jelas kepada responden. Pemberian informasi sangat di perlukan karena komunikasi di perlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit. Untuk itu di perlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan dalam penanganan anemia kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah ada di bab sebelumnya, diketahui bahwa dari 22 responden pengetahuan kurang, terdapat 12 responden (54,5%) yang tidak anemia pada saat hamil, sedangkan dari 14 responden pengetahuan baik, terdapat 6 responden (42,9%) yang anemia pada saat hamil. Hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan p value = $0,001 \leq (0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak yang artinya, ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Pulau Sarak Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S., Dode, S., dan Ferial, E.W. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Volume 2 Nomor 5 Tahun 201*.
- Asrina, Suhartatik, dan Ferial, E.W. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosi*. Volume 4 Nomor 6 Tahun 2014.
- Asyirah, S. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2012*. Depok: FKM UI.
- Ardianti, N. (2012). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan kejadian Anemia Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha Depok Periode Januari 2012 – Desember 2014*. Jakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.KTI
- Arif (2011). Pengetahuan Pada Ibu Hamil tentang anemia, [http : www.journalagent.com/](http://www.journalagent.com/).
- Hidayah, W dan Anasari, T. 2012. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 3 No. 2 Edisi Desember 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pusat Data dan Informasi Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, (2011). *Buku Ajar Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, I.B.G. 2010. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. 2012. *Global Nutrition Target 2025 Anemia Policy Brief*. Diakses pada tanggal 3 Desember 2018 dari, www.who.int/entity/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_anaemia/en/ - 29k.
- World Health Organization, (2019). *Worldwide Prevalence of Anemia*.